



DISEMINASI LESSON STUDY MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SMP JAYAKARTA JAKARTA SELATAN

Article history

Received: Agustus 2021

Revised: Agustus 2021

Accepted: September 2021

DOI: [10.35329/sipissangngi.v1i3.2426](https://doi.org/10.35329/sipissangngi.v1i3.2426)

¹*Mahyudi, ¹Indra Kurniawan.

¹Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

*Corresponding author

didimahyudi21@gmail.com

Abstrak

Lesson Study adalah suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar. Lesson study ini dilakukan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk: (1) Mendesiminasikan kegiatan lesson study kepada guru-guru. (2) Mengetahui adakah peningkatan nilai rata-rata keterlaksanaan indikator kemampuan mengajar guru sebelum dan sesudah kegiatan lesson study (3) Perbaiki pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di sekolah-sekolah. Penerapan lesson study yang telah dilaksanakan dirasakan dapat meningkatkan kualitas perkuliahan. Guru-guru telah mampu melaksanakan lesson study dan siswa aktif belajar setelah melaksanakan kegiatan lesson study.

Kata kunci: *diseminasi, lesson study, matematika*



Gambar 1. Open Lesson Pada Kegiatan Lesson Study Mata Pelajaran Matematika.

1. PENDAHULUAN

Lesson study dapat diartikan suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas dan mutual learning untuk membangun learning community. Lesson study berasal dari Jepang (dari kata *jogyokenkyu*) yaitu suatu proses sistematis yang digunakan oleh guru-guru Jepang untuk menguji keefektifan pengajarannya dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran (Garfield, 2006).

Proses sistematis yang dimaksud adalah kerja guru-guru secara kolaboratif untuk mengembangkan rencana dan perangkat pembelajaran, melakukan observasi, refleksi dan revisi rencana pembelajaran secara siklus dan terus menerus. Menurut Lewis (2002) ide yang terkandung dalam lesson study sebenarnya singkat dan sederhana, yakni jika seorang guru ingin meningkatkan pembelajaran, salah satu cara yang paling jelas adalah melakukan kolaborasi dengan guru lain untuk merancang, mengamati dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Lesson Study merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran (Saito, 2005). Peran lesson study yang memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di perkuliahan, mendorong untuk mensosialisasikan lesson study ke sekolah-sekolah. Hal ini dilakukan sebagai salah satu cara untuk membantu guru agar dapat meningkatkan keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran. Agar guru dapat terampil dalam mengimplementasikan *lesson study* maka diperlukan adanya pemahaman mengenai konsep *lesson study* yang benar. Oleh karena itu diselenggarakan suatu kegiatan dalam bentuk pendampingan pelaksanaan *lesson study*.

Dalam kesempatan kali ini, tim melakukan pendampingan kepada guru di SMP Jayakarta Kota Jakarta Selatan. Sekolah tersebut dipilih dengan memperhatikan beberapa faktor antara lain kemampuan matematika siswa yang beragam menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika. Pendampingan terhadap pelaksanaan lesson study di SMP Jayakarta Kota Jakarta Selatan perlu dilakukan karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang baru bagi guru dan siswa di sekolah tersebut.

Tujuan dari kegiatan diseminasi *lesson study* ini adalah

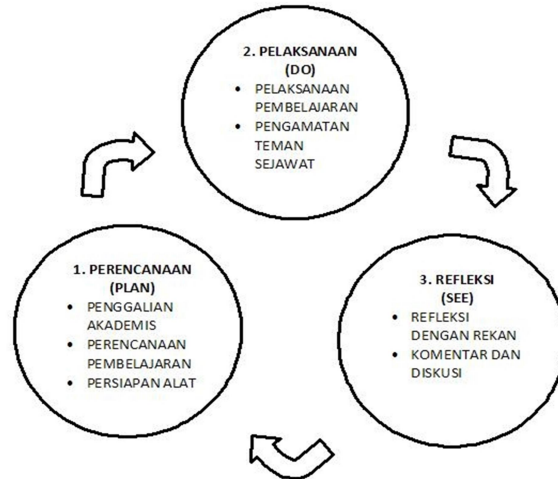
- a. Meningkatkan pemahaman guru matematika di SMP Jayakarta Kota Jakarta Selatan mengenai konsep, prinsip, dan praktek *lesson study*.
- b. Meningkatkan sifat kolegial dalam memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran, perbaikan materi pembelajaran, proses pembelajaran, interaksi guru-siswa, interaksi siswa-siswa, media pembelajaran yang menarik, dan peningkatan budaya belajar di kalangan siswa.

Sebagai salah satu sekolah swasta yang ada di Jakarta Selatan, SMP Jayakarta memiliki permasalahan yang tidak jauh berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya. Rendahnya kemampuan siswa terutama dalam memahami materi pelajaran seperti matematika. Hal ini dikarenakan mutu siswa yang memang berada di bawah rata-rata siswa pada umumnya. Keadaan ini berimbas pada masih rendahnya kualitas pembelajaran, sehingga perlu diberikan metode pembaharuan yang dapat memperbaiki proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

Lesson studi ini diharapkan dapat memberikan suasana yang lebih aktif dalam proses belajar mengajar, terutama untuk memaksimalkan pembelajaran *student centre*, sehingga siswa lebih kreatif dan kritis. Siswa lebih mandiri dalam memecahkan suatu permasalahan matematika, dan tidak terlalu bergantung pada guru.

2. METODE

Memuat garis besar solusi permasalahan, rencana kegiatan pengabdian, waktu Siklus pengkajian pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahapan, seperti diperlihatkan dalam gambar 1.



Gambar 2. Siklus Pelaksanaan Lesson Study

Untuk lebih jelasnya, dengan merujuk pada pemikiran Mulyana (2007) dan konsep *Plan-Do-Check-Act* (PDCA), berikut diuraikan secara ringkas tentang empat tahapan dalam penyelenggaraan *Lesson Study*.

1. Tahapan Perencanaan (*Plan*)

Dalam tahap perencanaan, para guru yang tergabung dalam *Lesson Study* berkolaborasi untuk menyusun RPP yang mencerminkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Perencanaan diawali dengan kegiatan menganalisis kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, seperti tentang: kompetensi dasar, cara membelajarkan siswa, mensiasati kekurangan fasilitas dan sarana belajar, dan sebagainya, sehingga dapat ketahui berbagai kondisi nyata yang akan digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Selanjutnya, secara bersama-sama pula dicarikan solusi untuk memecahkan segala permasalahan ditemukan.

Kesimpulan dari hasil analisis kebutuhan dan permasalahan menjadi bagian yang harus dipertimbangkan dalam penyusunan RPP, sehingga RPP menjadi *sebuah perencanaan yang benar-benar sangat matang*, yang didalamnya sanggup mengantisipasi segala kemungkinan yang akan terjadi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, baik pada tahap awal, tahap inti sampai dengan tahap akhir pembelajaran.

2. Tahapan Pelaksanaan (*Do*)

Pada tahapan yang kedua, terdapat dua kegiatan utama yaitu: (1) kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh salah seorang guru yang disepakati atau atas permintaan sendiri untuk mempraktikkan RPP yang telah disusun bersama, dan (2) kegiatan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh anggota atau komunitas *Lesson Study* yang lainnya (baca: guru, kepala sekolah, atau pengawas sekolah, atau undangan lainnya yang bertindak sebagai pengamat/observer).

Menurut Hendayana (2007) beberapa hal yang harus diperhatikan dalam tahapan pelaksanaan, di antaranya:

1. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun bersama.
2. Siswa diupayakan dapat menjalani proses pembelajaran dalam setting yang wajar dan natural, tidak dalam keadaan under pressure yang disebabkan adanya program *Lesson Study*.

3. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, pengamat tidak diperbolehkan mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran dan mengganggu konsentrasi guru maupun siswa.
4. Pengamat melakukan pengamatan secara teliti terhadap interaksi siswa-siswa, siswa-bahan ajar, siswa-guru, siswa-lingkungan lainnya, dengan menggunakan instrumen pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya dan disusun bersama-sama.
5. Pengamat harus dapat belajar dari pembelajaran yang berlangsung dan bukan untuk mengevaluasi guru.
6. Pengamat dapat melakukan perekaman melalui *video camera* atau photo digital untuk keperluan dokumentasi dan bahan analisis lebih lanjut dan kegiatan perekaman tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran.
7. Pengamat melakukan pencatatan tentang perilaku belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, misalnya tentang komentar atau diskusi siswa dan diusahakan dapat mencantumkan nama siswa yang bersangkutan, terjadinya proses konstruksi pemahaman siswa melalui aktivitas belajar siswa. Catatan dibuat berdasarkan pedoman dan urutan pengalaman belajar siswa yang tercantum dalam RPP.

3. Tahapan Refleksi (Check)

Tahapan ketiga merupakan tahapan yang sangat penting karena upaya perbaikan proses pembelajaran selanjutnya akan bergantung dari ketajaman analisis para peserta berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan refleksi dilakukan dalam bentuk diskusi yang diikuti seluruh peserta Lesson Study yang dipandu oleh kepala sekolah atau peserta lainnya yang ditunjuk.

Diskusi dimulai dari penyampaian kesan-kesan guru yang telah mempraktikkan pembelajaran, dengan menyampaikan komentar atau kesan umum maupun kesan khusus atas proses pembelajaran yang dilakukannya, misalnya mengenai kesulitan dan permasalahan yang dirasakan dalam menjalankan RPP yang telah disusun. Selanjutnya, semua pengamat menyampaikan tanggapan atau saran secara bijak terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan (*bukan terhadap guru yang bersangkutan*). Dalam menyampaikan saran-sarannya, pengamat harus didukung oleh bukti-bukti yang diperoleh dari hasil pengamatan, *tidak berdasarkan opininya*. Berbagai pembicaraan yang berkembang dalam diskusi dapat dijadikan umpan balik bagi seluruh peserta untuk kepentingan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran. Oleh karena itu, sebaiknya seluruh peserta pun memiliki catatan-catatan pembicaraan yang berlangsung dalam diskusi.

4. Tahapan Tindak Lanjut (Act)

Dari hasil refleksi dapat diperoleh sejumlah pengetahuan baru atau keputusan-keputusan penting guna perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran, baik pada tataran individual, maupun manajerial. Pada tataran individual, berbagai temuan dan masukan berharga yang disampaikan pada saat diskusi dalam tahapan refleksi (*check*) tentunya menjadi modal bagi para guru, baik yang bertindak sebagai pengajar maupun observer untuk mengembangkan proses pembelajaran ke arah lebih baik.

Pada tataran manajerial, dengan pelibatan langsung kepala sekolah sebagai peserta *Lesson Study*, tentunya kepala sekolah akan memperoleh sejumlah masukan yang berharga bagi kepentingan pengembangan manajemen pendidikan di sekolahnya secara keseluruhan. Kalau selama ini kepala sekolah banyak disibukkan dengan hal-hal di luar pendidikan, dengan keterlibatannya secara langsung dalam *Lesson Study*, maka dia akan lebih dapat memahami apa yang sesungguhnya dialami oleh guru dan siswanya dalam

proses pembelajaran, sehingga diharapkan kepala sekolah dapat semakin lebih fokus lagi untuk mewujudkan dirinya sebagai pemimpin pendidikan di sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diawali audiensi dengan kepala sekolah dan dewan guru untuk persiapan pelaksanaan lesson study. Pihak sekolah menyambut dengan antusias dan memberikan masukan untuk kelancaran kegiatan tersebut.

Mekanisme pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan *Open Lesson*

a. Kegiatan *Plan* (Tahap Perencanaan)

Pada kegiatan *plan* yang pertama guru model (Pandu Hidayat, S.Pd) menyampaikan rencana materi yang akan diberikan adalah perbandingan dan skala, serta rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Guru model mengemukakan bahwa kegiatan pembelajaran akan dilakukan secara kolaboratif, guru akan memberikan materi dan memberikan soal open ended yang akan dikerjakan siswa secara bersama-sama.

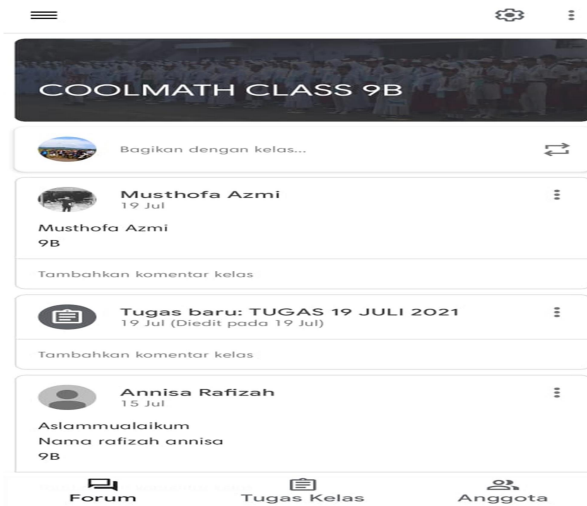
Setelah guru model menyampaikan rencana pembelajaran, guru lain dan tim dosen memberikan tanggapan. Adapun tanggapan dari anggota tim dosen adalah sebagai berikut:

- Memberikan saran agar kegiatan pembelajaran dilakukan secara kolaborasi yang anggotanya antara 4 – 6 orang dan memungkinkan setiap anggota dapat berinteraksi secara aktif satu sama lain.
- Memberikan saran agar kegiatan pembelajaran menggunakan LKS sehingga siswa dapat mengembangkan pemikiran terkait materi yang akan diberikan.
- Memberikan saran salah satu masalah yang dapat diberikan pada siswa adalah masalah kontekstual berkaitan dengan skala dan perbandingan yang ada di sekitar siswa.
- Memberikan saran agar masalah-masalah yang dibuat dalam LKS yang lebih dekat dengan keseharian siswa.
- Memberikan saran agar siswa diberi name tag agar para observer dapat dengan mudah mengamati kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
- Memberikan saran agar masalah-masalah yang dibuat dalam LKS mendukung indikator yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kreatif.
- Memberikan saran agar guru dapat menjadi fasilitator yang tidak terlalu mendominasi kegiatan pembelajaran.

b. Kegiatan *Do* (Tahap Pelaksanaan)

Guru model mengawali kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan. Guru menyampaikan bahwa kehadiran guru lain dan dosen dari UNINDRA bukan untuk memberikan penilaian terhadap para siswa melainkan hanya mengamati kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selanjutnya guru model mengingatkan siswa tentang pentingnya mempelajari perbandingan dan skala.

Semua siswa diberikan Lembar Kerja Siswa yang berisi soal open ended. Proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*). Selama proses diskusi, guru model mengamati proses kerja siswa berdasarkan komunikasi chatting di GCR, dan memberikan bimbingan jika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Guru model memberikan arahan kepada setiap siswa dengan menggunakan beberapa media pembelajaran.



Gambar 3. Tampilan GCR Kelas Open Lesson

Setelah siswa menyelesaikan permasalahan yang diberikan, dilanjutkan dengan diskusi kelas, guru model meminta beberapa siswa untuk menyampaikan hasil kerjanya dan menunjukkan hasil kerjanya. Dalam diskusi kelas peran guru model adalah membahas dan menyimpulkan hasil diskusi. Ketika masih ada siswa yang belum jelas dengan hasil diskusi, guru model meminta siswa yang lain untuk menjelaskannya. Pada akhir pembelajaran guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini.

c. Kegiatan *See* (Tahap Refleksi)

1. Tanggapan Guru Model

- Di awal pembelajaran siswa masih canggung mengikuti proses pembelajaran, disebabkan adanya observer yang belum pernah terjadi sebelumnya.
- Kemampuan siswa untuk berdiskusi cukup baik, meskipun masih ada siswa yang belum ikut berdiskusi secara kolaboratif.
- Siswa berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kelas, memberikan pendapat dan berani bertanya jika berbeda dengan siswa lain.
- Penggunaan alat peraga membantu siswa dalam menemukan dan membuat pembelajaran lebih menarik

2. Tanggapan Observer

- Memberikan apresiasi kepada guru model karena dengan sabar membimbing dan mengarahkan siswa untuk berdiskusi tanpa mendominasi pembelajaran yang berlangsung.
- Pada siswa yang diamati, pada dasarnya siswa sudah belajar secara aktif dan berani mengemukakan pendapat saat melakukan percobaan
- Pembagian tugas sudah berjalan cukup baik.
- Semua siswa antusias mengerjakan LKS yang disediakan oleh guru
- Masing-masing siswa mencari jawaban dari masalah yang muncul melalui buku sumber yang tersedia
- Siswa terlihat sudah aktif belajar dan berani berpendapat
- Pada beberapa siswa yang diamati, semua siswa aktif mengerjakan tugas yang diberikan.
- Pembelajaran dengan model kolaboratif yang diterapkan pada kelas sudah cukup baik
- Guru model juga sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan maksimal

Observer yang lain juga menyampaikan hasil pengamatan yang tidak jauh berbeda, pada dasarnya semua tim sepakat bahwa siswa sudah belajar secara aktif dan kegiatan diskusi kelas yang sangat baik ketika siswa mendiskusikan materi.

2. Pelaksanaan *Open Lesson* Kedua

a. Kegiatan *Plan* (Tahap Perencanaan)

Pada kegiatan *plan* yang kedua, guru model melanjutkan materi pada open lesson pertama. Pembelajaran tetap menggunakan LKS untuk memudahkan siswa dalam memahami materi dan agar siswa lebih dapat mengeksplorasi kemampuan pemecahan masalahnya.

b. Kegiatan *Do* (Tahap Pelaksanaan)

Guru model mengawasi kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Semua siswa diberikan Lembar Kerja Siswa yang berisi soal open ended. Proses pembelajaran menggunakan pembelajaran diskusi. Selama proses diskusi, guru model mengamati proses kerja siswa melalui Google Class Room, dan memberikan bimbingan jika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Guru model memberikan arahan kepada setiap siswa dengan menggunakan beberapa media pembelajaran.

Setelah siswa menyelesaikan permasalahan yang diberikan, dilanjutkan dengan diskusi kelas, guru model meminta beberapa siswa untuk menyampaikan hasil kerjanya dan menunjukkan hasil kerjanya. Dalam diskusi kelas peran guru model adalah membahas dan menyimpulkan hasil diskusi. Ketika masih ada siswa yang belum jelas dengan hasil diskusi, guru model meminta siswa yang lain untuk menjelaskannya. Pada akhir pembelajaran guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini.

c. Kegiatan *See* (Tahap Refleksi)

1. Tanggapan Guru Model

- Siswa sudah mulai terbiasa dengan proses pembelajaran yang dilakukan karena terbiasa dari open lesson pertama
- Kemampuan siswa untuk berdiskusi sudah cukup baik, meskipun masih ada siswa yang belum ikut berdiskusi secara baik.
- Siswa berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kelas, memberikan pendapat dan berani bertanya jika berbeda dengan siswa lain.

2. Tanggapan Observer

- Memberikan apresiasi kepada guru model karena dengan sabar membimbing dan mengarahkan siswa untuk berdiskusi tanpa mendominasi pembelajaran yang berlangsung.
- Pada siswa yang diamati, pada dasarnya siswa sudah belajar secara aktif dan berani mengemukakan pendapat saat melakukan percobaan
- Pembagian tugas sudah berjalan cukup baik.
- Semua siswa antusias mengerjakan LKS yang disediakan oleh guru
- Masing-masing siswa mencari jawaban dari masalah yang muncul melalui buku sumber yang tersedia
- Siswa terlihat sudah aktif belajar dan berani berpendapat

Observer yang lain juga menyampaikan hasil pengamatan yang tidak jauh berbeda, pada dasarnya semua tim sepakat bahwa siswa sudah belajar secara aktif dan kegiatan diskusi kelas yang sangat baik ketika siswa mendiskusikan materi.

3. Pelaksanaan *Open Lesson* Ketiga

a. Kegiatan *Plan* (Tahap Perencanaan)

Pada kegiatan *plan* yang ketiga, materi pembelajaran masih menggunakan LKS dan beberapa video sebagai penunjang pembelajaran.

b. Kegiatan *Do* (Tahap Pelaksanaan)

Guru model mengawali kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Semua siswa diberikan Lembar Kerja Siswa yang berisi soal open ended. Proses pembelajaran menggunakan pembelajaran diskusi. Selama proses diskusi, guru model mengamati proses kerja siswa melalui Google Class Room, dan memberikan bimbingan jika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Guru model memberikan arahan kepada setiap siswa dengan menggunakan beberapa media pembelajaran.

Setelah siswa menyelesaikan permasalahan yang diberikan, dilanjutkan dengan diskusi kelas, guru model meminta beberapa siswa untuk menyampaikan hasil kerjanya dan menunjukkan hasil kerjanya. Dalam diskusi kelas peran guru model adalah membahas dan menyimpulkan hasil diskusi. Ketika masih ada siswa yang belum jelas dengan hasil diskusi, guru model meminta siswa yang lain untuk menjelaskannya. Pada akhir pembelajaran guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini.

c. Kegiatan *See* (Tahap Refleksi)

1. Tanggapan Guru Model

- Siswa sudah terbiasa dengan proses pembelajaran yang dilakukan karena terbiasa dari open lesson pertama
- Kemampuan siswa untuk berdiskusi sudah baik, dan sudah terbiasa dengan pembelajaran diskusi.
- Siswa berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kelas, memberikan pendapat dan berani bertanya jika berbeda dengan siswa lain.

2. Tanggapan Observer

- Memberikan apresiasi kepada guru model karena dengan sabar membimbing dan mengarahkan siswa untuk berdiskusi tanpa mendominasi pembelajaran yang berlangsung.
- Pada siswa yang diamati, pada dasarnya siswa sudah belajar secara aktif dan berani mengemukakan pendapat saat melakukan percobaan
- Pembagian tugas sudah berjalan cukup baik.
- Semua siswa antusias mengerjakan LKS yang disediakan oleh guru
- Masing-masing siswa mencari jawaban dari masalah yang muncul melalui buku sumber yang tersedia
- Siswa terlihat sudah aktif belajar dan berani berpendapat

Observer yang lain juga menyampaikan hasil pengamatan yang tidak jauh berbeda, pada dasarnya semua tim sepakat bahwa siswa sudah belajar secara aktif dan kegiatan diskusi kelas yang sangat baik ketika siswa mendiskusikan materi.

Kegiatan diakhiri diskusi dengan kepala sekolah untuk pelaksanaan lesson study pada tahap berikutnya. Kepala sekolah memberikan masukan untuk pelaksanaan pada kelas VII atau kelas VIII. Beberapa guru pada mata pelajaran lain juga memberikan saran untuk pelaksanaan lesson study pada mata pelajaran yang mereka ampu. Antusias pihak sekolah memberikan semangat lebih pada Kami untuk pelaksanaan lesson study periode berikutnya.

Sebagai target luaran secara garis besar, diharapkan hasil kegiatan ini dapat dipublikasikan pada jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. Hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh dari kegiatan lesson study ini dapat memberikan edukasi dan informasi pada pihak lain. Sedangkan secara praktis, kegiatan diseminasi ini memberikan hasil yang sangat signifikan dalam perbaikan pembelajaran. Secara luas memberikan output sebagai berikut:

1. Lesson study merupakan cara efektif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Melalui lesson study, guru secara kolaboratif berupaya menerjemahkan tujuan dan standar pendidikan ke alam nyata di dalam kelas. Mereka berupaya merancang pembelajaran sedemikian sehingga siswa dapat dibantu menemukan tujuan pembelajaran yang dituliskan untuk suatu materi pokok (yang didalam kurikulum kita sekarang berarti siswa dibantu untuk menguasai kompetensi dasar yang diharapkan). Lesson study menargetkan berbagai kualitas siswa yang memppengaruhi kegiatan belajar yang disebut kecerdasan berpikir dan bersikap (*the habits of mind and heart that are fundamental to succes in scholl*). Selanjutnya, lesson study juga menjunjung tinggi nilai guru karena lesson study mengenali pentingnya dan sulitnya mengajar, yaitu secara nyata menerjemahkan standar pendidikan, kerangka dasar pendidikan dan "Praktik Pembelajaran" terbaik ke kelas.

2. Lesson study akan menghasilkan dosen/guru yang profesional dan inovatif

Mengembangkan keprofesionalannya, karena lesson study memungkinkan dosen/guru untuk 1) memikirkan dengan cermat mengenai tujuan pembelajaran, materi pokok, dan pembelajaran bidang study, 2)mengkaji dan mengembangkan pembelajaran yang terabaik yang dapat dikembangkan, 3) memperdalam pengetahuan mengenai materi pokok yang diajarkan, 4) memikirkan secara mendalam tujuan jangka panjang yang akan dicapai yang berkaitan dengan siswa, 5) merancang pembelajaran secara kolaboratif, 6) mengkaji secara cermat cara dan proses belajar serta ringkah laku siswa, 7) mengembangkan pengetahuan pedagogis yang sesuai untuk membelajarkan siswa, dan 8) melihat hasil pembelajaran sendiri melalui mata siswa dan kolega.

4. SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Guru matematika SMP Jayakarta telah mampu melaksanakan kegiatan Lesson Study.
2. Melalui kegiatan lesson study guru matematika di SMP Jayakarta dapat saling memberikan masukan yang meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, (2001), *Standart Kompetensi Guru, SLTP*, Depdikna, Jakarta Dirjen, Dikdasmen.
- Ditjen Dikti. (1990). *Kurikulum Pendidikan MIPA LPTK Program S-1*. Jakarta: Depdikbud.
- Garfield, J. (2006). Exploring the Impact of Lesson Study on Developing Effective Statistics Curriculum, (Online), (<http://www.stat.auckland.ac.nz/~iase/publications/11/Garfield.doc>), diakses 15 Juli 2021.
- Hendayana, Sumar. (2007). *Lesson Study Suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik (Pengalaman IMSTEP-JICA)*. Bandung :UPI Press.
- Lewis, C.(2002). *Lesson Study A Handbook of Teacher Instructional Change*. Scirp. Canada.
- Mulyana, Slmaet. (2007). *Lesson Study (Makalah)*: Kuningan: LPMP Jawa Barat.
- Saito, E., (2005). *Changing Lessons, Changing Learning: Case Study of Piloting Activities under IMSTEP*. Seminar Nasional MIPA dan Pembelajarannya, Exchange Experience of IMSTEP, Malang, 5-6 September.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen